

GAMBAR ILUSTRASI SAMPUL NOVEL

HARRY POTTER KARYA J.K. ROWLING: STUDI BENTUK DAN MAKNA

Ana Pertiwi Afuwwa

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
anapertiwi3@gmail.com

Asidigisianti Surya Patiria

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
asidigisianti@yahoo.co.id

Abstrak

Harry Potter merupakan salah satu novel fantasi bersambung terlaris di seluruh dunia yang dikarang oleh J.K Rowling. Dalam proses memaknai dan memahami ilustrasi novel Harry Potter ini, tidak hanya tanda yang berupa kata-kata, tetapi perpaduan antara gambar dan isi cerita yang mempunyai makna intrinsik. Dengan demikian peneliti berupaya untuk membedah satu persatu struktur dan makna setiap gambar ilustrasi sampul novel Harry Potter. Struktur sampul yang diteliti menggunakan elemen desain, yaitu titik, garis, bidang, tekstur, warna dan tipografi serta prinsip desain yaitu keseimbangan, irama, penekanan dan kesatuan. Makna gambar ilustrasi yang diteliti menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce yaitu tipologi tanda. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi literatur dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini, telah ditemukan beberapa objek yaitu seperti Harry Potter, Hedwig, Hogwarts serta Lord Voldemort. Berdasarkan analisis semiotika, ikon Harry Potter bermakna keberanian, semangat dan percaya diri. Ikon Hedwig burung hantu milik Harry Potter bermakna keberanian dan kecermatan. Lalu ikon sekolah sihir Hogwarts adalah makna dari kekuasaan dan kekuatan. Dan ikon Lord Voldemort adalah simbol dari kegelapan, kekuatan jahat dan akhir dunia. Sampul Harry Potter karya J.K. Rowling menekankan pada prinsip keseimbangan asimetris, ritme variatif, penekanan yang memperlihatkan ilustrasi Harry Potter dan kesatuan dengan mengulang bidang, tekstur, garis dan unsur visual yang sama.

Kata Kunci: gambar ilustrasi, Harry Potter, semiotika.

Abstract

Harry Potter is one of the best-selling fantasy serial novels around the world written by JK Rowling. In the process of interpreting and understand the illustrations of Harry Potter novel, it was not just a sign in the form of words, but the combination of the images and the story has intrinsic meaning. The researcher attempted to dissect one by one the structure and the meaning of each picture in the illustration cover of Harry Potter novels. The structures of the cover were studied by using elements design, namely dot, line, form, color and typography and the principles design in terms of balance, rhythm, emphasis and unity. The mean of illustrations were studied by using double semiotic typology. This research used qualitative research design with literature and documentation as the data collection techniques. From these results, it is found that some objects such as Harry Potter, Hedwig, Hogwarts and Lord Voldemort. Based on the analysis of semiotic, the icon of Harry Potter meant the courage, passion and confidence. The icon of Hedwig, Harry Potter's owl meant courage and precision. Hogwarts school icon meant the power and the strength. And the icon of Lord Voldemort was the symbol of darkness, evil forces and the end of the world. The cover of Harry Potter works J.K. Rowling insisted on the principle of asymmetrical balance, rhythm varied, emphasis that showed the illustration of Harry Potter and the unity by repeating the field, texture and lines and the same visual elements.

Keywords: illustration pictures, Harry Potter, semiotics.

PENDAHULUAN

Novel adalah karya fiksi yang dibangun melalui unsur intrinsik yaitu alur/plot, tema, penokohan, sudut pandang (*point of view*), latar serta pesan yang terkandung di dalam novel. Unsur-unsur tersebut sengaja

dipadukan pengarang dan dibuat mirip dengan dunia yang nyata lengkap dengan peristiwa-peristiwa di dalamnya, sehingga nampak seperti sungguh ada dan terjadi. Unsur inilah yang akan menyebabkan karya sastra (novel) hadir. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita.

Keterpaduan berbagai unsur intrinsik akan menjadikan sebuah novel yang sangat bagus, untuk menghasilkan novel yang bagus juga diperlukan pengolahan bahasa. Bahasa merupakan sarana atau media komunikasi untuk menyampaikan gagasan atau pikiran pengarang yang akan dituangkan ke dalam sebuah karya yaitu salah satunya adalah novel.

Sampul adalah lembaran kertas paling luar bagian depan, belakang atau sering disebut kulit buku pada media cetak. Sampul biasanya lebih tebal dari kertas isi, dibuat dengan warna-warni dan dirancang sedemikian rupa dengan maksud untuk menarik perhatian pembaca oleh sebab itu gagasan menampilkan tokoh yang ilustratif, diharapkan juga membentuk suasana emosional, karena gambar lebih mudah di mengerti dibanding tulisan. Sampul atau *cover* buku mempunyai peran strategis untuk menangkap perhatian pembaca. Sampul harus memiliki ciri, tampil berbeda dari yang lain sehingga pembaca dapat dengan mudah mengenalnya.

Sampul novel biasanya dijumpai dengan adanya gambar ilustrasi untuk menarik perhatian. Ilustrasi pada sampul novel yang diterbitkan tentu saja harus mampu mewakili isi pesan yang terkandung. Gambar ilustrasi tersebut digunakan untuk membantu mengkomunikasikan pesan dengan cepat, tepat, serta tegas, dan merupakan terjemahan dari sebuah judul. Ilustrasi sebagai gambaran pesan yang tak terbaca, namun bisa mengurai isi cerita, berupa gambar dan penulisan, yaitu bentuk grafis, informasi yang memikat. Harry Potter merupakan salah satu novel fantasi yang menggunakan gambar ilustrasi pada sampulnya. Harry Potter adalah salah satu novel fantasi bersambung terlaris yang dikarang oleh penulis Inggris, Joanne Kathleen Rowling atau lebih dikenal dengan J.K. Rowling. Sejak dirilisnya novel pertama Harry Potter di Inggris, novel telah mendapatkan popularitas besar, berbagai pujian kritis, dan kesuksesan komersial di seluruh dunia. Rowling pun tidak hanya sampai disitu, ke tujuh Novel Harry Potter, kemudian difilmkan serta tidak pernah sepi penonton untuk setiap tayangnya di seluruh dunia. Hingga saat ini karya J.K. Rowling selalu menjadi idola di seluruh dunia.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam proses memaknai dan memahami ilustrasi dari sampul novel Harry Potter ini, peneliti menggunakan pendekatan semiotik. Semiotika merupakan suatu cara untuk memahami sistem hubungan yang biasa disebut dengan 'tanda'. Dengan kata lain semiotika mempelajari hakikat keberadaan suatu tanda dan kemudian membentuk persepsi manusia, lebih dari sekedar merefleksikan realitas dan fenomena yang ada.

Tujuan dari penelitian gambar ilustrasi sampul novel Harry Potter ini adalah 1) mendeskripsikan struktur visual gambar ilustrasi pada sampul novel bersambung

Harry Potter karya J.K. Rowling dan 2) mendeskripsikan makna yang terkandung di dalam gambar ilustrasi pada sampul novel bersambung Harry Potter karya J.K. Rowling.

Gambar Ilustrasi

Menurut Walage S. Baedenger (*Visual Art*), ilustrasi adalah gambar-gambar yang dibuat untuk menjelaskan teks yang khusus dan direncanakan sehingga dapat menyaksikan sendiri sifat-sifat dan gerak-gerik dari cerita. Ilustrasi menggambarkan suatu adegan dari cerita, sehingga gambar ilustrasi tersebut dapat menerangkan karakter atau keseluruhan isi cerita. (Doerjanto, 1992: 4).

Objek ilustrasi meliputi berbagai objek di alam seperti yang terlihat di lingkungan sekitar. Objek ilustrasi selain benda hidup dan benda mati yang dapat dilihat dengan mata, dapat juga berupa benda-benda luar angkasa atau bahkan benda-benda khayal yang tak tampak oleh mata. Hal ini dapat divisualisasikan secara menarik, tidak terikat dan tanpa batas. Dengan demikian objek ilustrasi sangat luas. Dapat bewujud benda-benda di alam nyata maupun alam imajinasi (Doerjanto, 1992: 4).

Teknik pembuatan yang biasa digunakan untuk pembuatan gambar ilustrasi yaitu teknik *drawing*. Teknik *drawing* adalah teknik penggambaran yang dihasilkan oleh keterampilan tangan dalam membuat goresan, membentuk dan mewarna secara langsung dengan menggunakan peralatan menggambar seperti pensil, pena, spidol, pastel, kuas, *airbrush* dan bahan pewarna.

Tampilan gambar ilustrasi dapat dikelompokkan dalam berbagai gaya. Seperti gaya realis, ekspresionis, dekoratif, surealis, pointilis, kartun dan kontemporer, sehingga mudah untuk mendukung kegiatan penyampaian pesan secara visual yang menjelaskan tentang produk dalam hal ini adalah sampul novel.

Elemen Rupa

Menurut Kusrianto (2007: 29) untuk mewujudkan suatu tampilan visual, diperlukan beberapa unsur yang disusun menjadi karya desain yang selaras, serasi dan seimbang dalam kesatuan, unsur-unsur tersebut yaitu titik, garis, bidang, warna dan tipografi.

Titik adalah salah satu unsur visual yang terkecil, dimana dimensi memanjang dan melebar dianggap tidak berarti. Titik cenderung ditampilkan dalam bentuk kelompok, dengan variasi jumlah, susunan dan kepadatan tertentu. Titik disebut juga *spot*. Hasil dari cipratan, tetesan, semprotan, cap-capan, tutehan, dan sebagainya (Sadjiman, 2009: 84).

Menurut Sadjiman (2009: 87), garis adalah suatu hasil goresan, batas limit dari suatu benda, batas sudut ruang, batas warna, bentuk masa, rangkaian masa, dan lain-lain, garis hanya berdimensi memanjang serta

mempunyai arah. Garis juga mempunyai sifat-sifat seperti pendek panjang, vertikal, horizontal, lurus, melengkung dan sebagainya. Arah garis hanya ada tiga, yaitu horizontal, diagonal, dan vertical. Garis bisa lurus, melengkung, berlingkung-lengkung, atau bergerigi, namun arah geraknya tetap terdiri dari tiga arah tersebut.

Bentuk adalah segala sesuatu yang memiliki diameter, tinggi dan lebar. Bentuk-bentuk dasar pada umumnya dikenal adalah bentuk kotak, lingkaran, segitiga, lonjong, dan lain-lain. Pada desain komunikasi visual, kita akan menjumpai bentuk dasar dan bentuk turunan. Sementara pada kategori sifat, bentuk dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu bentuk geometrik, bentuk natural dan bentuk abstrak.

Bidang adalah suatu bentuk raut pipih, datar sejajar dengan dimensi panjang dan lebar serta menutup permukaan. Bidang dapat diartikan sebagai bentuk yang menempati ruang, dan bentuk bidang sebagai ruangnya sendiri. Bidang yang menempati ruang dapat berbentuk datar sejajar dengan tafril yang memiliki panjang dan lebar, atau dapat berbentuk maya, yaitu bidang yang seolah-olah melengkung, atau bentuk bidang seolah-olah melengkung, atau bentuk bidang yang seolah-olah membuat sudut dengan tafril sehingga seperti memiliki kedalaman.

Warna merupakan pelengkap gambar serta mewakili suasana kejiwaan pembuat gambar dalam berkomunikasi. Warna juga merupakan unsur yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu merangsang munculnya rasa haru, sedih, gembira, *mood*, semangat dan lainnya. Dengan warna dapat menampilkan identitas dan warna juga memiliki kekuatan yang mampu mempengaruhi citra orang yang melihat dan citra yang ingin disampaikan.

Sekelompok pakar psikologi dari Jerman dan Australia pada tahun 1900 memformulasikan sebuah teori yang dikenal dengan teori Gestalt. Salah satu hukum persepsi dari teori ini membuktikan bahwa untuk mengenal atau 'membaca' sebuah gambar juga diperlukan adanya kontras antara ruang positif yang disebut dengan *figure* dan ruang negatif yang disebut dengan *ground* (Sihombing, 2001: 12). Huruf memiliki berbagai organ yang berbeda. Gabungan seluruh komponen dari suatu huruf merupakan identifikasi visual yang dapat membedakan antara huruf satu dengan yang lain. Terminologi yang umum digunakan dalam penamaan setiap komponen visual yang terstruktur dalam fisik huruf antara lain: *Baseline*, *meanline*, *x-height*, *capline*, *descender* dan *serif*.

Prinsip Rupa

Keseimbangan (*balance*) menghadirkan kesan tidak berat sebelah dalam suatu susunan, sehingga

menunjukkan pengembangan tata letak yang tuntas berdasar suatu format yang telah ditentukan. Sebuah gambar desain harus memiliki keseimbangan agar nyaman dipandang dan tidak membuat gelisah. Keseimbangan yang sering dikembangkan adalah keseimbangan simetris dan asimetris.

Irama (*rhythm*) adalah pengulangan gerak atau penyusunan bentuk secara berulang-ulang. Dalam desain, irama dapat berupa repetisi atau variasi. Repetisi merupakan elemen yang dibuat secara berulang-ulang dan konsisten. Sedangkan secara variasi, irama adalah perulangan elemen visual disertai perubahan bentuk, ukuran, dan posisi (Oemar, 2003: 35).

Penekanan atau dominasi (*emphasis*) yang berarti keunggulan, penggunaan penekanan dapat membangun visual sebagai pusat perhatian, yang bertujuan untuk menonjolkan salah satu unsur sebagai pusat perhatian. Sehingga mencapai nilai yang artistik. Informasi yang dianggap paling penting untuk disampaikan harus ditonjolkan secara mencolok melalui elemen visual yang kuat. Penekanan sering juga disebut *Center of Interest*, *Focal Point*, dan *Eye Catcher* (Oemar, 2006: 14).

Kesatuan merupakan prinsip pengorganisasian dari unsur-unsur visual yang menekankan pada keserasian dan keselarasan hubungan antar unsur-unsur, baik dalam tampilan antar bagian maupun secara keseluruhan. Dalam komposisi yang harmonis, penerapan prinsip kesatuan merupakan langkah mengorganisasikan ketegangan maupun meredam kekacauan sebagai suatu kemungkinan yang tampil akibat adanya perbedaan karakter setiap unsur maupun efek visual yang bervariasi dari hubungan antar jenis unsur (Oemar, 2006: 13).

Semiotika

Menurut Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya (Van Zoest, 1978, dalam Vera, 2014).

Dalam Budiman (2011: 3), Charles S. Peirce berpendapat bahwa yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda, bukan hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun-sejauh terkait dengan pikiran manusia-seluruhnya terdiri atas tanda-tanda karena, jika tidak begitu, manusia tidak akan bisa menjalin hubungannya dengan realitas.

Tanda adalah sesuatu yang bisa ditangkap yang memperlihatkan hal selain dirinya sendiri (Martinet, 2010: 45). Tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipresepsi oleh indra. Berikut pembedaan tipe-tipe

tanda yang dikemukakan oleh Pierce diantaranya adalah ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*) yang didasarkan atas relasi di antara tanda dan obyeknya (Budiman, 2011: 19).

Menurut Danesi (2012: 33) ikon adalah tanda yang mewakili sumber acuan melalui sebuah bentuk replikasi, simulasi, imitasi atau persamaan. Simbolisme bunyi adalah salah satu contoh ikonitas dalam bahasa. Kemudian segala macam gambar, foto dan sebagainya merupakan juga contoh dari ikon. Ikon didasarkan atas 'keserupaan' atau 'kemiripan' diantara tanda dan objeknya.

Indeks adalah tanda yang memiliki kaitan fisik sehingga seolah-olah akan kehilangan karakter yang menjadikannya tanda jika objeknya dipindahkan atau dihilangkan. Indeks bisa berupa hal-hal semacam zat atau benda material (asap adalah indeks dari adanya api), gejala alam (jalan becek adalah indeks dari hujan yang turun), gejala fisik (kehamilan adalah indeks dari sudah terjadinya pembuahan). Indeks pun terwujud dan teraktualisasikan di dalam kata penunjuk (*demonstratives*) seperti ini, itu, di sini, di situ, dan seterusnya, kata ganti persona seperti aku, engkau, dan seterusnya, gerak-gerik seperti jari telunjuk yang menuding, dan lain sebagainya (Budiman, 2011: 79-80).

Menurut Vera (2014: 25) simbol adalah suatu tanda, di mana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh suatu kesepakatan bersama (konvensi). Misalnya tanda-tanda kebahasaan adalah simbol.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti menggunakan semiotika dalam menginterpretasikan makna seluruh tanda yang terdapat dalam gambar ilustrasi sampul novel Harry Potter karya J.K. Rowling, termasuk struktur yang terdapat dalam sampul novel tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan diri pada tanda dalam gambar ilustrasi sampul novel Harry Potter karya J.K. Rowling sebagai objeknya dan menafsirkan makna, struktur dan korelasi dibalik tanda-tanda tersebut, sehingga menghasilkan data deskriptif. Seperti terdapat dalam Moleong (2011:11), yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba yang menghasilkan data deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Data berfungsi memberikan gambaran mengenai permasalahan yang akan ditampilkan, untuk itu data yang dikumpulkan adalah data tentang tanda-tanda dalam gambar ilustrasi sampul novel Harry Potter karya J.K. Rowling, termasuk struktur dari masing-masing novel tersebut. Tanda-tanda yang diperoleh ini dikaji dengan

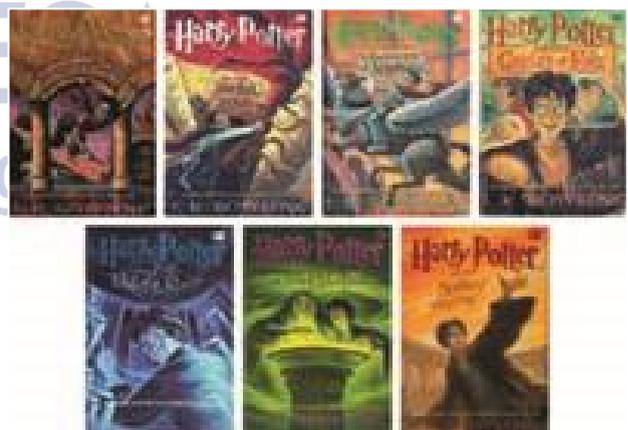
menggunakan analisis semiotika sehingga dapat diketahui makna dibalik tanda-tanda tersebut.

Data primer dari penelitian ini adalah gambar ilustrasi sampul novel Harry Potter karya J.K. Rowling sebanyak 7 seri novel. Data sekunder dari penelitian ini berasal dari referensi buku-buku yang berkaitan dengan sumber utama dan penelitian yang dilakukan seperti yang berkaitan dengan desain grafis, semiotika, ilustrasi, penelitian dan komunikasi.

Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan untuk mengkaji gambar ilustrasi sampul novel Harry Potter adalah analisis semiotika yang dikembangkan oleh Charles Sanders Pierce yang dikenal dengan teori tipologi tanda. Dalam konsep semiotika menurut Charles S. Pierce bahwa tanda dibagi menjadi ikon, indeks dan simbol. Berdasarkan teori tipologi tanda tersebut, maka langkah analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah 1) menganalisa struktur dari gambar ilustrasi sampul novel Harry Potter karya J.K. Rowling, 2) menganalisa kandungan tanda meliputi ikon, indeks dan simbol yang terkandung di dalam gambar ilustrasi sampul novel Harry Potter karya J.K. Rowling dan 3) menarik kesimpulan dari analisa-analisa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

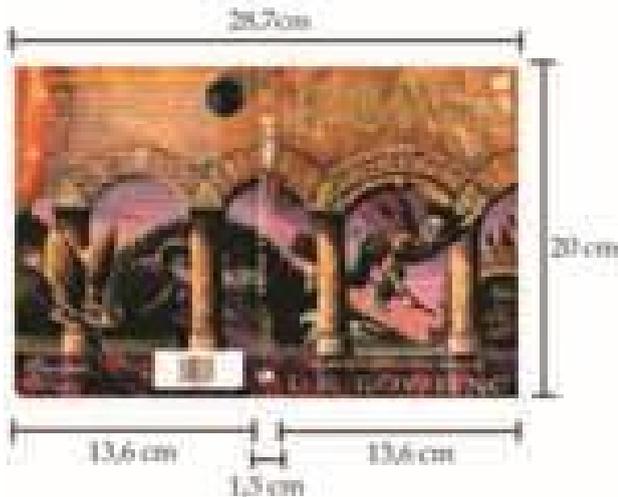
Harry Potter merupakan salah satu novel fantasi yang dikarang oleh penulis Inggris Joanne Kathleen Rowling atau lebih dikenal dengan J.K. Rowling. Sejak dirilisnya novel pertama, *Harry Potter and the Philosopher's Stone* (Harry Potter dan Batu Bertuah) pada tanggal 26 Juni 1997 di Inggris, seri ini telah mendapatkan pujian kritis dan kesuksesan di seluruh dunia. Novel Harry Potter dibuat dalam tujuh seri yang selalu menempati penjualan buku teratas dunia.



Gambar 1. Tujuh Seri Novel Harry Potter karya J.K. Rowling

Dari hasil pembahasan semua gambar ilustrasi dalam sampul novel Harry Potter ini, di bawah ini adalah contoh pembahasan menggunakan satu seri yaitu:

HARRY POTTER AND THE SORCERER'S STONE



Gambar 2. Sampul novel *Harry Potter and the Sorcerer's Stone*

Gambar ilustrasi sampul novel *Harry Potter and the Sorcerer's Stone* berukuran panjang 20 cm *full colour* dan menggunakan gaya Surrealisme karena menceritakan tentang dunia sihir yang tidak nyata. Deskripsi struktur visualnya dibagi menjadi dua yaitu tipografi dan gambar ilustrasi, dan berikut penjelasannya:



Gambar 3. Tipografi sampul novel *Harry Potter and the Sorcerer's stone*

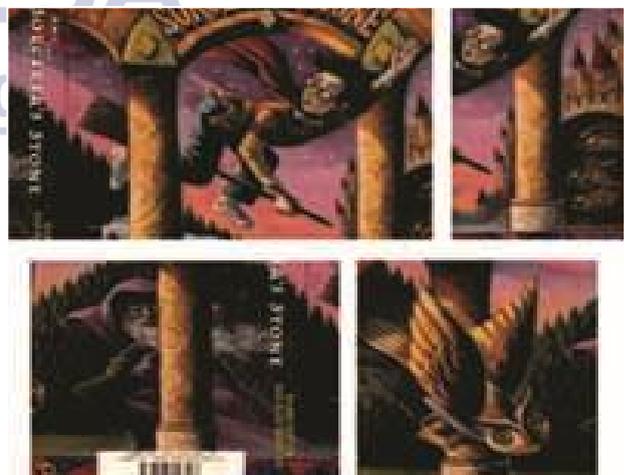
Judul (*headline*) novel 'Harry Potter' ini menggunakan font *Magic School Two*. Font ini berjenis *gothic* karena terkesan klasik dan magis. Tipe bentuk visual berbentuk unik, terdapat lekukan mirip sambaran petir. *Headline* ini di cetak mengkilat dan timbul sehingga memberi kesan melayang dan menonjol dengan warna kuning emas yang mengandung arti optimisme, harapan dan eksentrik. Sedangkan bila ditinjau dari ketebalan anatomi hurufnya, *headline* ini terkesan mengandung arti keteguhan dan kekuatan, lalu beberapa *tail* yang menyambung dan berbentuk melengkung juga menyiratkan kedinamisan dan semangat.

Subheadline ini membentuk garis lengkung busur berwarna coklat muda dengan ornamen bercak coklat

tua mirip tembok kuno. *Subheadline* menggunakan huruf kapital berjenis *serif* (terdapat kaki) yang terlihat tegak dan terkesan timbul dari tembok kastil sehingga mudah terbaca dengan posisi melengkung yang melambangkan harapan. Warna *subheadline* ini adalah coklat dengan *shadow* hitam tipis agar terlihat lebih dramatis dan tegas.

Logo dari novel Harry Potter dengan teks 'Hp' dan gambar bola bersayap merupakan ikon. Logo ini mempunyai gambar bola kecil bersayap yang mengelilingi logotype hingga berbentuk oval, mengesankan bola ini sedang terbang dan melesat cepat yang tidak terputus melingkari logo 'Hp' simbol tokoh utama Harry Potter. Dengan demikian, logo ini merupakan simbol dari kecepatan, dramatisasi dan optimisme. Dan logo ini juga berwarna kuning, warna ini adalah simbol dari suatu yang klasik dan harapan. Dengan demikian logo ini adalah Harry Potter yang disimbolkan 'Hp' yang berarti optimis, dan harapan kepada bola bersayap yang melingkarinya sebagai simbol pantang menyerah untuk mendapatkan sesuatu.

Rangkaian tahun diterbitkannya novel Harry Potter yang merupakan tanda seri dari cetakan keseluruhan novel dan berwarna putih. Dengan adanya tanda seri keberapa novel tersebut melambangkan konsistensi dari pengarang, penerbit dan pembaca novel yang selalu menanti cerita Harry Potter yang berkelanjutan hingga akhir. Sedangkan warna putih yang bisa berarti kesetiaan. Dan warna hitam sebagai bayangan seri merupakan simbol dari keteguhan penerbit dan pengarang dalam mempertahankan eksistensi seri novel Harry Potter kepada penggemar setianya. Lalu garis melengkung pada kotak seri mengartikan sebuah kedinamisan bahwa novel ini bisa dibaca oleh semua kalangan. Dan anatomi huruf yang tebal dan tipis dengan efek penulisannya tidak rata hingga terkesan melayang lebih menyimbolkan kepada sesuatu yang *magic*.



Gambar 4. Gambar ilustrasi sampul novel *Harry Potter and the Sorcerer's Stone*

Seorang anak laki-laki berkaca mata merupakan tokoh utama dalam cerita novel Harry Potter dan merupakan sebuah ikon. Harry Potter terlihat sedang terbang dan akan menangkap bola dengan tangan kirinya sesuai dengan yang ada pada cerita novel. Posisi tangan yang akan menangkap sesuatu dan kecepatan sapu yang terlihat terbang adalah simbol dari kecermatan dan ketepatan. Tokoh anak lelaki ini melambangkan keberanian dalam berpetualang dan semangat yang pantang menyerah ketika menghadapi masalah seperti pada cerita novel tentang petualangannya. Sedangkan raut muka yang menganga kaget dengan rambut berkibar acak-acakan dan posisi tubuh yang condong kedepan mengangkat keatas meyiratkan kerja keras dan semangat yang tinggi.

Bangunan kastil Hogwarts adalah latar utama cerita novel Harry Potter untuk mempelajari ilmu sihir. Bangunan kastil yang berwarna coklat menandakan sebuah ikatan kekeluargaan yang erat, karena warna coklat adalah simbol dari kehangatan. Istana/kastil yang megah ini melambangkan kekuasaan, kenyamanan dan keamanan dengan bentuk bangunan yang besar dan menjulang tinggi dengan banyak menara-menara yang terlihat kokoh dan adanya kastil seakan dilindungi kekuatan magis yaitu terlihat dari suasana kastil yang menyeramkan dan suram namun masih terlihat elegan dan mewah.

Seorang lelaki tua yang mengenakan jubah ungu, berkacamata dan berjenggot putih terurai seperti penyihir. Lelaki tua berwibawa ini adalah gambaran dari Dumbledore, kepala sekolah Hogwarts. Dumbledore merupakan penyihir yang sangat kuat dan di takuti Voldemort. Dumbledore adalah simbol dari kemisteriusan yang terlihat dengan tudung jubahnya yang dikenakan di kepalanya yang menutupi sebagian kepalanya yang seakan ada sesuatu yang disembunyikannya. Sedangkan jubah warna ungunya menyiratkan kebangsawanan dan kemewahan sesuai sifat dari warna ungu sendiri. Lalu terlihat juga beberapa kerutan-kerutan diwajah dan Dumbledore mempunyai jenggot panjang yang terurai, menyiratkan bahwa Dumbledore berumur sangat tua.

Seekor burung hantu terlihat sedang terbang yaitu bisa terlihat dengan melebarnya kedua sayapnya seperti sedang dikepakkan untuk terbang leluasa. Ikon burung hantu ini adalah seekor burung hantu peliharaan milik Harry Potter, Hedwig. Dalam dunia sihir, burung hantu adalah hewan yang digunakan sebagai kurir pengantar surat kepada para penyihir lainnya dari jarak dekat maupun jauh dan dengan kondisi rintangan yang berat ataupun mudah sekalipun. Bulu-bulu burung hantu ini yang berwarna coklat keemasan yang menyimbolkan kehangatan dan juga terlihat elegan dan ramah.

PENUTUP

Simpulan

Setelah melakukan penelitian serta pembahasan yang ada dengan memperhatikan aspek-aspek teoritis yang terkumpul mengenai pembahasan struktur dan makna gambar ilustrasi sampul novel Harry Potter karya J.K. Rowling, adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan yaitu *Headline* novel 'Harry Potter' menggunakan font *Magic School Two*. Font yang terkesan klasik dan menggunakan ornamen petir. Ketujuh novel Harry Potter berukuran panjang 20 cm, *full colour* dan menggunakan gaya Surrealis karena menceritakan kehidupan para penyihir yang tidak ada di dunia nyata. Obyek ilustrasi yang digunakan bervariasi bergantung latar tempat cerita dan penokohan, seperti obyek manusia, hewan, tumbuhan dan benda.

Pada gambar ilustrasi sampul novel Harry Potter karya J. K. Rowling juga terdapat beberapa tanda semiotika yaitu ikon, indeks dan simbol yang terdapat pada *headline* Harry Potter, *subheadline*, nama pengarang novel, logo Harry Potter, tanda seri novel dan beberapa gambar ilustrasi yang terdapat di sampul novel. Tanda-tanda tersebut berada di ketujuh novel dan menjadi ciri serta mempunyai makna seperti, dramatis, klasik, luwes, eksentrik, kekuatan magis dan harapan. Kemudian, kekuasaan dan kekuatan, ketakutan, rahasia, keberanian, persahabatan dan kepedulian yang digambarkan melalui beberapa ilustrasi.

Saran

Gambar ilustrasi merupakan pencerminan apa yang ingin disampaikan melalui ikon, indeks dan simbol, baik berupa garis, bidang, tulisan, warna dan lain sebagainya. Dengan tujuan tersebut, maka sebaiknya gambar ilustrasi haruslah mampu menyampaikan makna yang terkandung di dalamnya. Secara visual harusnya menarik serta mudah dipahami mengenai cerita dan diingat oleh orang lain yang melihatnya.

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut untuk penelitian yang akan datang.

- 1) Untuk penelitian yang menggunakan semiotika selanjutnya, diharapkan dapat memakai objek penelitian yang memiliki banyak ikon, indeks dan simbol di dalamnya, sehingga makna yang diperoleh lebih bervariasi.
- 2) Untuk para calon dan para desainer grafis, harus lebih memperhatikan makna dari ikon, indeks dan simbol di dalam gambar ilustrasi sampul novel. Karena membuat gambar ilustrasi dari sampul novel yang baik tidak hanya memperhatikan segi keindahannya, tetapi harus sesuai dengan isi yang disampaikan pada cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini S, Lia dan Kirana Nathalia. 2014. *DESAIN KOMUNIKASI VISUAL: Dasar-Dasar Untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual: Konsep, isu, dan problemikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Doerjanto, Doddy. 2002. *Teknik Ilustrasi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Oemar, Eko AB. 2003. *Desain Komunikasi Visual*. Surabaya: Unesa University Press.
- Oemar, Eko A. B.. 2006. *Desain Dua Matra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sihombing, Danton. 2001. *Tpografi dalam desain grafis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tinarbuko, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Van Zoest, Aart. 1993. *Semiotika: Tentang tanda, cara kerjanya, dan apa yang kita lakukan dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

